

BAB VI

SIMPULAN, REKOMENDASI, DAN IMPLIKASI

Bab ini memaparkan simpulan dan implikasi secara teoretis, praktis, dan kebijakan.

6.1 Simpulan

Penelitian tentang model bimbingan sufistik tadabbur alam untuk mengembangkan daya lentur psikologis mahasiswa, dengan menggunakan prosedur metodologis penelitian dan pengembangan (*research & development*), berlandaskan filsafat tasawuf akhlaki, diperoleh simpulan umum dan khusus sebagai berikut.

6.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa model bimbingan sufistik tadabbur alam layak dikembangkan sebagai strategi untuk meningkatkan daya lentur psikologis mahasiswa. Model ini disusun melalui prosedur metodologis yang sistematis, mencakup analisis kebutuhan, perancangan desain, pengembangan model, implementasi melalui uji empirik, serta evaluasi efektivitas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa integrasi nilai-nilai sufistik dalam praktik tadabbur alam tidak hanya memberikan penguatan spiritual, tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam beradaptasi secara fleksibel terhadap berbagai tantangan psikologis. Dari sisi teoretis, penelitian ini memperluas wawasan keilmuan bimbingan dan konseling dengan menghadirkan integrasi pendekatan sufistik tadabbur alam dalam pengembangan daya lentur psikologis. Dari sisi praktis, model ini dapat diaplikasikan konselor perguruan tinggi sebagai alternatif layanan untuk mendukung ketahanan mental mahasiswa. Sementara itu, dari sisi kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan penting bagi perguruan tinggi dalam merancang program bimbingan dan konseling yang lebih kontekstual, berbasis spiritualitas, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa masa kini.

Devi Ratnasari, 2025

**MODEL BIMBINGAN SUFISTIK TADABBUR ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN DAYA
LENTUR PSIKOLOGIS MAHASISWA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan secara khusus bahwa profil daya lentur psikologis mahasiswa secara umum berada pada kategori sedang, dengan indikator yang paling menonjol adalah kemampuan berperilaku terpuji meskipun dalam kondisi tertekan serta tetap bersyukur meskipun dalam situasi sulit. Selanjutnya, rumusan model bimbingan sufistik tadabbur alam yang dikembangkan berlandaskan teori *Tazkiyatun Nafs*, *Kimiyaus Sa'adah*, dan *Wahdatul Wujud* telah divalidasi oleh para ahli dan dinyatakan layak, dengan tujuh tahapan inti yaitu *ma'rifatun nafs*, *takhalli*, *tahalli*, *tajalli*, *mujahadah*, pencarian *ibrah*, dan *tafakur*. Selain itu, hasil uji kelayakan model bimbingan sufistik tadabbur alam menunjukkan tingkat keberterimaan yang tinggi, terbukti dari keterlaksanaan layanan yang baik, kehadiran dan partisipasi aktif peserta, penerimaan positif terhadap layanan, ketersediaan sarana dan dukungan logistik, penilaian kuantitatif dari validator ahli, serta evaluasi proses dan hasil. Temuan ini secara keseluruhan menegaskan bahwa model bimbingan sufistik tadabbur alam dapat diimplementasikan secara efektif untuk mengembangkan daya lentur psikologis mahasiswa.

6.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan memperhatikan keterbatasan yang ada, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diajukan.

1. Dari sisi praktis, penerapan model bimbingan sufistik tadabbur alam sebaiknya dilakukan di perguruan tinggi yang memiliki karakteristik mendukung, seperti tersedianya layanan bimbingan dan konseling, adanya dukungan kelembagaan terhadap program pengembangan spiritual mahasiswa, serta kesiapan sumber daya konselor yang memahami integrasi pendekatan sufistik dalam praktik konseling. Perguruan tinggi berbasis agama maupun perguruan tinggi umum yang menekankan pentingnya pembinaan karakter dan kesehatan mental mahasiswa dapat menjadi prioritas dalam penerapan model ini.
2. Dari sisi teoretis, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek kajian, tidak hanya terbatas pada satu perguruan tinggi, tetapi

Devi Ratnasari, 2025

MODEL BIMBINGAN SUFISTIK TADABBUR ALAM UNTUK MENGEMBANGKAN DAYA LENTUR PSIKOLOGIS MAHASISWA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melibatkan beberapa perguruan tinggi di berbagai wilayah Indonesia, bahkan secara lebih luas di kawasan Asia Tenggara, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model dalam konteks budaya dan institusi yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji integrasi model ini dengan pendekatan lain dalam bimbingan dan konseling, atau mengembangkan instrumen evaluasi khusus untuk mengukur efektivitas penguatan daya lentur psikologis melalui pendekatan sufistik tadabbur alam. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya memberi kontribusi praktis bagi pengembangan layanan konseling di perguruan tinggi, tetapi juga membuka peluang pengembangan teori dan praktik bimbingan yang lebih luas pada masa mendatang.

6.3 Implikasi

Penelitian ini memberikan pemahaman baru bahwa integrasi nilai-nilai sufistik melalui tadabbur alam mampu menjadi pendekatan yang efektif untuk memperkuat daya lentur psikologis mahasiswa, sehingga membuka peluang perluasan perspektif dalam kajian bimbingan dan konseling yang tidak hanya bertumpu pada pendekatan rasional atau teknik konvensional, tetapi juga memasukkan dimensi spiritualitas yang kontekstual dengan kebutuhan mahasiswa. Temuan ini sekaligus menunjukkan bahwa praktik layanan konseling di perguruan tinggi perlu diarahkan pada strategi yang lebih holistik dengan memperhatikan keseimbangan antara aspek kognitif, emosional, sosial, dan spiritual, sehingga mahasiswa memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan akademik maupun kehidupan pribadi.